

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baju kurung basiba dikenal sebagai pakaian adat perempuan Minangkabau. Secara definisi *baju kurung basiba* menurut Imelda (2016) adalah pakaian adat khas perempuan Minangkabau yang bentuknya longgar dan panjang sampai ke lutut. Mempunyai siba, kikir pada ketiak dan lengannya panjang sampai pergelangan tangan, leher tanpa kerah dan bagian depan sedikit dibelah sebatas dada.

Saat ini *baju kurung basiba* yang merupakan identitas perempuan Minangkabau sudah kurang bermakna. *Baju kurung basiba* sudah dianggap sebagai pakaian kuno, yang dipakai oleh nenek moyang pada masa dahulu. Mereka tidak lagi memahami apa makna dari pakaian tersebut. *Baju kurung basiba* saat ini hanya dipakai oleh para bundo kanduang. Bahkan meski dipakai pun oleh para bundo kanduang tetap saja mereka sebagian besar belum memahami apa makna dari bagian-bagian khas pakaian tersebut. Sehingga banyak kita lihat mereka memakai *baju kurung basiba* hanya sebatas nama saja. Pakaian yang dipakai terlihat melekat ketat ke badan sehingga menampilkan lekuk tubuh si pemakai. Padahal seyogyanya *baju kurung basiba* tersebut longgar dan tidak menampilkan lekuk tubuh si pemakainya, karena sesungguhnya wanita itu adalah aurat.

Oleh karena itu, Nurmiati desainer yang berasal Canduang Koto Laweh Sumatera Barat yang berusia 64 tahun. Nurmiati mulai terjun di dunia desain

berawal dari Tahun 1976 Nurmiati mulai aktif mengembangkan keterampilannya sekaligus perancang busana. Tak hanya mendesain, proses pemilihan bahan, pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan dan finishing juga dilakukan sendiri oleh Nurmiati dan dibantu dengan anaknya.

Karya pertama Nurmiati dirilis pada 15 November 1980 dengan tema *busana basiba* yang berbahan songket dari Canduang. Kreatifitas desainer dalam merancang busana yang menggarap baju basiba menjadi busana modren sangat cocok untuk kaum *millenial* khususnya untuk wanita karir, motif garis lurus pada baju basiba ini memberi kesan sederhana pada busana sehingga dapat dipakai dalam kegiatan non formal dan formal. Desainer merancang busana dengan pola kurung basiba yang diujicobakan pada wanita yang memiliki tinggi 157cm dan berat 70kg, pola ini sangat berpengaruh saat konsumen memakainya sehingga postur tubuh tampak lebih indah. Target pasar busana ini adalah kaum millenial.

Pengkarya tertarik mengangkat judul “Pakaian Baju Kuruang Basiba Karya Nurmiyati dalam Fotografi Fashion” upaya memperkenalkan atau mensosialisasikan baju kurung basiba pada aspek modernisasi terhadap busana. Hal tersebut adalah salah satu wujud produktif kebudayaan bangsa Indonesia dan diwujudkan melalui proses penciptaan karya seni pada bidang keilmuan fotografi. Objek penciptaan tersebut akan diperagakan oleh seorang model bertujuan untuk mewujudkan bentuk desain busana. Fotografi fashion kerap digunakan dalam pemotretan busana.

Visualisasi karya diwujudkan dalam bentuk fotografi *fashion*. Fotografi *fashion* adalah salah satu *genre* fotografi yang menekankan pada produk busana dan aksesorisnya (Abdi, 2012:28). Seiring berjalannya waktu, fotografi *fashion* telah mengembangkan sentuhan komersial dan estetika di mana tampilan mode/ gaya hidup, diperkuat dengan aksesoris dan daerah eksotis dengan pencahayaan yang beragam, dari dramatis, lembut, kontras, bahkan gabungan dari beberapa efek cahaya. Dalam fotografi *fashion*, seorang fotografer bertugas untuk menghasilkan atau menampilkan konsep foto dari produk *fashion* yang akan di jual ke dalam bentuk visual. Selain itu, pengkarya juga menampilkan foto *beauty-shot* untuk memperlihatkan keindahan pada diri model saat mengenakan busana *Baju Kuruang basiba Karya Nurmiyati* tersebut. Tak lupa juga, pengkarya memvisualkan detail *Baju Basiba* saat dikenakan untuk memperlihatkan kreasi *Baju Kuruang Basiba Karya Nurmiyati di Nagari Canduang Koto Laweh*.

Fotografi *fashion* adalah *genre* fotografi yang menekankan pada produk busana dan aksesorisnya (Abdi, 2012:28). Setiap penciptaan karya tentunya ada maksud dan tujuan, dalam buku yang berjudul *Lighting for Fashion* Adi model penyampaian “kini semakin hari *fashion photography* tidak hanya menampilkan detail busana saja, tetapi telah berkembang pesat dan menjadi suatu tren yang menampilkan konsep dan cerita yang ingin divisualisasikan (Model, 2009 : 4). Fotografi *fashion* masuk dalam jenis fotografi komersial yang bertujuan menghasilkan nilai jual.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang akan di tarik rumusan penciptaan. Adapun rumusan masalah penciptaan ini adalah, bagaimana menciptakan karya fotografi *fashion* dengan objek *Baju Kurung Basiba karya Nurmiati* dalam bentuk fotografi *fashion*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Untuk menciptakan karya Pakaian *Baju Kurung Basiba Karya Nurmiati* dalam bentuk fotografi *fashion* serta memperkenalkan kepada masyarakat *Baju Kurung Basiba Karya Nurmiati* dalam bentuk fotografi *fashion*.

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

- 1) Dapat menciptakan karya fotografi dengan judul Pakain *Baju Kurung Basiba Karya Nurmiati* dalam foto Fotografi Fashion
- 2) Dapat menghasilkan karya seni yang dapat dinikmati oleh penikmat karya seni terutama di bidang fotografi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Melengkapi bahan referensi dalam kajian fotografi *fashion* bagi mahasiswa jurusan fotografi.
- 2) Terciptanya sebuah karya yang merepresentasikan karakter pengkarya kedalam bentuk visual fotografi agar menjadi

referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia khususnya program studi fotografi.

- 3) Karya fotografi ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa agar bisa bersaing di dunia industri kreatif salah satunya dalam genre fotografi fashion.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Terciptanya sebuah karya fotografi yang dapat dinikmati masyarakat, serta masyarakat dapat melihat pakaian *Baju Kurung Basiba Karya Nurmiati*.
- 2) Sebagai media promosi bagi desainer melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook

D. Tinjauan Karya

Penciptaan karya seni maupun karya fotografi tentu tidak boleh mengandung unsur plagiat. Mengacu pada orisinalitas karya, pengkarya menekankan yang menjadi pembeda pada karya yang akan diciptakan nantinya adalah dari objek, konsep foto, pesan dan kesan visual yang akan disampaikan. Namun pada penciptaan sebuah karya fotografi pengkarya harus mencari beberapa karya-karya fotografi dari genre sejenis untuk ditinjau. Karya-karya ini nantinya menjadi acuan pengkarya dalam menciptakan karya fotografi yang baru.

Dengan meninjau karya yang sudah ada, maka nantinya karya fotografi yang berjudul “*Pakaian Baju Kurung Pangkek duo di Nagari Canduang Koto Laweh dalam Fotografi Fashion*” yang bertujuan untuk

menerapkan dan menghasilkan karya visual yang berbeda, sehingga penulis mempunyai acuan untuk berkarya. Karya pertama fotografer Rio Motret adalah Selain mengerti fotografi pengetahuan tentang modelling dan styling membuat dia mampu menghasilkan karya foto yang menarik dengan perpaduan komposisi warna hingga lighting. Berikut acuan karya dari Rio Motret:



Gambar 1:

Rio Motret

Pakaian Adat Makassar

(Sumber: <https://www.riomotret.com>)

Tahun: 2022

Foto pertama yaitu karya dari Rio Motret yang bertemakan baju adat makassar yang digunakan oleh model lengkap dengan aksesoris gelang maupun kalung bahkan hiasan kepala, fotografer memilih pemotretan indoor supaya lebih bisa menambahkan beberapa properti pendukung, pemilihan pose duduk bertujuan

untuk memperlihatkan kostum dan yang digunakan model agar terkesan lebih ayu dan menciptakan suasana tradisional dengan beberapa properti yang digunakan

Berdasarkan penjabaran Rio Motret , faktor yang menjadi pembeda antara karya dengan karya yang akan dibuat oleh pengkarya yaitu, jika konsep Rio Motret *glamour*, sedangkan konsep pengkarya adalah tradisional. Dan lokasi yang dipilih Rio Motret indoor untuk mendukung konsep *tradisional* sedangkan pengkarya memilih lokasi yaitu kawasan Canduang Koto Laweh.

Acuan karya kedua dari Darwis Triadi beliau adalah fotografer terkenal di Indonesia dalam mengambil objek yang berhubungan dengan manusia dan setiap karya foto selalu menakjubkan si penikmat foto. Acuan pengkarya dari fotografer Darwis Triadi :



Gambar 2.

Imlek

(Sumber: <https://www.darwis-triadi.com>)

Tahun: 2003

Karya Darwis Triadi ini bertemakan Imlek yang merupakan tahun baru Cina, Imlek identik dengan warna merah seperti yang dipakai model Darwis Triadi di atas. Teknik pencahayaan dari samping (*side light*) dan tambahan cahaya alami.

Perbedaan karya Darwis Triadi dengan pengkarya ciptakan adalah pengkarya menggunakan teknik *full shot* (seluruh badan) yaitu pengambilan gambar dari atas kepala hingga kaki, dan sudut pengambilan gambar yang diterapkan adalah *eye level*. *One shoot* adalah jenis komposisi yang menempatkan komponen berupa subjek secara tunggal, yaitu subjek *personal* dalam menyampaikan ekspresi yang dikemukakan dalam pemotretan. Lokasi pemotretan dilakukan di depan rumah gadang dengan backgroundnya.



Gambar 3

Karya : Rifqimlphoto

Sumber : rifqiphoto.com, 2022

Pada foto di atas, busana yang digunakan oleh model menggunakan mini dress dengan kombinasi dengan sepatu panjang sampai lutut, dengan pengambilan *full body* dari gaun itu sendiri, adapun perbedaan dengan karya Riqfipphoto antara lain *skin tone* yang hangat sedangkan penulis menggunakan *skin tone netral*, persamaan dari karya di atas ialah menggunakan *mini dress*. Kemudian penulis akan melakukan proses *editing* menggunakan *software Adobe Photoshop 2021* untuk mengatur *exposure* dan *retouching* penulis yang memungkinkan untuk mendalami konsep bekarya dalam fotografi *fashion*.

Berdasarkan penjabaran tiga karya di atas, penulis mempertimbangkan semua aspek yang terdapat pada karya-karya di atas untuk memperkaya fotografi yang diciptakan. Beberapa cara pengambilan sudut pandang diterapkan sesuai dengan kebutuhan konsep. Perbedaan objek dan tema yang diangkat akan menjadi daya tarik sendiri dalam penciptaan karya fotografi *fashion*. Tinjauan selanjutnya yaitu tinjauan busana yang dijadikan objek penciptaan oleh penulis busana yang ingin di hadirkan adalah Baju Kurung Basiba Karya Nurmia.

E. Landasan Teori

1. Fotografi Komersial

Fotografi komersial adalah salah satu jenis pekerjaan yang banyak digemari oleh para fotografer saat ini, karena fotografi komersial memiliki banyak peluang ekonomi yang cukup menjanjikan. Hal ini diperjelas oleh pendapat (Soedjono, 2007:30). Yakni karya fotografi memiliki makna ekonomis yang menjadi produk komoditas yang

diorientasikan bagi pencapaian tujuan komersial. Fotografi komersial ini menjadi lebih luas, karena dapat dieksplorasi menjadi beberapa jenis seperti fotografi fashion, fotografi produk, fotografi olahraga dan fotografi *advertising* (Irvansyah Muchammad, 2020:2).

2. Fotografi *Fashion*

Fotografi *fashion* adalah foto yang mefokuskan pada produk busana atau baju. Pada foto *fashion* baju adalah fokus yang harus diutamakan, karena baju inilah yang akan dijual atau dipamerkan pada foto (Adimodel, 2014:20). Dalam dunia *fashion* untuk menunjukkan pakaian dan aksesoris tidak hanya melalui *catwalk*, atau peragaan busana tetapi juga melalui fotografi yang biasa dikenal dengan fotografi *fashion*. Dalam fotografi *fashion*, tingkat persaingannya tidak hanya dalam menjual ide, konsep dan sisi rancangan mode, tapi juga teknik fotografi, tata *makeup* dan rambut, tata gaya, dan tata ruang. (Abdi, 2012:28).

3. Beauty-Shot

Beauty-shot adalah sebuah istilah dalam dunia fotografi yang berarti segala sesuatu yang dihasilkan dalam fotografi selayaknya tampak cantik, menarik, dan mengeluarkan aura dari foto tersebut. Maka tugas utama dari seorang fotografer bukan lagi tentang teknik pencahayaan, tapi kemampuan untuk mempelajari dan mendalami, karakter serta anatomi wajah dari model yang akan difoto. (Kusumabrata,R. “Fotografi Fashion dan Beauty-Shot”).

4. Tata Cahaya

Dunia fotografi tidak lepas dari yang namanya pola pencahayaan. Pencahayaan yang digunakan bisa bersumber dari cahaya alami, yaitu sinar matahari dan sumber cahaya buatan yang berasal dari perangkat lampu. Selanjutnya sumber cahaya ini diatur sedemikian rupa menggunakan berbagai teknik tertentu sehingga mampu membuat objek foto terlihat lebih indah. Pencahayaan yang pengkarya gunakan saat mengambil foto pembuatan Songket Unggan yaitu *Mix Lighting*. Pemotretan dengan penggunaan *speed lite* dan memanfaatkan *natural light* (cahaya alami) untuk menjaga kualitas warna foto sesuai dengan warna asli dari objek.

5. Editing

Editing foto fashion merupakan tahapan akhir dari pekerjaan pemotretan fashion. Proses editing pada foto *fashion* berupa *color grading* dan *retouching*. *Color grading* berkaitan erat dengan pengaturan warna dan cahaya. Sedangkan *retouching* berfungsi untuk memperbaiki atau menghilangkan objek yang mengganggu dan bisa juga memperbaiki tekstur kulit pada model supaya enak dipandang mata. *Software* yang digunakan untuk mengedit yaitu *Adobe Photoshop Element 2020*.

6. Lighting

Sebuah teori pencahayaan yang paling lazim digunakan di dunia fotografi adalah dengan menempatkan *lighting*. Pada tiga sudut

pandangan yang berbeda. Teori ini dikenal dengan sebutan *Three Point Lighting*. *Three point lighting* adalah sebuah metode pencahayaan dimana kamu menggunakan satu set penahayaan. Pencahayaan tersebut terdiri dari 3 sumber cahaya yang datang dari arah yang berbeda yaitu *key light*, *fill light*, *backlight*. (Yurista, A. 2019:18).

a. *Key light*

Key light adalah pencahayaan utama yang langsung diarahkan ke objek. Biasanya *key light* lebih terang daripada *fill light*. (Yurista, A. 2019:18).

b. *Fill light*

Merupakan cahaya pengisi, *lighting* memiliki pencahayaan yang lebih redup dibandingkan *key light*. (Yurista, A. 2019:18).

c. *Back light*

Cahaya terakhir dari *trhree point lighting*, *backlight* biasanya diletakan di belakang objek gunanya untuk pemisah objek dan *background* agar foto lebih berdimensi. (Yurista, A. 2019:18).

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Melakukan berbagai persiapan berupa pencarian di internet, mengumpulkan ide, sharing dengan teman, mencari referensi yang terkait tentang penciptaan karya fotografi fashion yang dibutuhkan dalam pemotretan dan mempersiapkan kebutuhan saat eksekusi karya.

a. Observasi

Pengkarya melakukan berbagai persiapan berupa pencarian di internet, mengumpulkan ide, *sharing* dengan teman, mencari referensi yang terkait tentang penciptaan karya fotografi *fashion* yang akan dibutuhkan dalam pemotretan, serta menetapkan objek yang akan dieksekusi. Pengkarya juga melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan supaya mendapatkan gambaran yang jelas tentang *Baju Kurung Basiba Karya Nurmiati*.

b. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dengan tinjauan ke perpustakaan dan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa sumber buku Gema Industri Kecil yang mana disana ada sejarah mulanya Baju Kurung Basiba (GMI , 2018 : 16).

c. Wawancara

Menurut Nurmiati, dkk (2000:29) wawancara adalah *instrument* pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi

langsung dari sumbernya. Pengkarya dapat mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan *millennial Baju Kurung Basiba*. Wawancara dilakukan secara terstruktur , yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan sistematis kepada desainer, dimana pertanyaan tersebut akan mendukung pengumpulan data yang lebih akurat.

Pengkarya melakukan wawancara langsung dengan Nurmiati sebagai pemilik Rumah Jahit Nur untuk mendapatkan data-data yang akan membantu pengkarya dalam penciptaan karya tugas akhir.

d. Pemilihan model

Pengkarya memilih talent sesuai kriteria yang sudah ditentukan seperti:

- 1) Usia : Talent yang berusia 20 - 25 tahun
- 2) Tinggi Badan : Minimal 155 cm
- 3) Kulit : Kuning Langsat
- 4) *Face : Fotogenic*

1.Chintaly Permata Dewi Tempat/Tanggal Lahir :Padang, 26 Agustus 2002. Tinggi Badan : 160cm Berat badan : 47kg Umur : 20 tahun Skin Tone: Kuning Langsung Status : Mahasiswa Akper Nabila	
--	---

2.Hamidya Sapta Nirwana

Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 14 Januari 2002.

Tinggi Badan : 153 cm

Berat bada : 44 kg

Umur : 21 Tahun

Skin Tone: Kuning Langsung

Status : Mahasiswa Akper Nabila



3. Dhea Winanda Fitri

Tempat/Tanggal Lahir: Padang, 15 Agustus 2002.

Tinggi Badan : 163 cm

Berat badan : 64 kg

Umur : 21 Tahun

Skin Tone: Kuning Langsung

Status : Mahasiswa Seni Tari



4. Jaennetha Fathiatur Rahmah

Tempat/Tanggal Lahir :
Tangerang, 28 Januari 2002.

Tinggi Badan : 164 cm

Berat badan : 56 kg

Umur : 21 Tahun

Skin Tone: Kuning Langsung

Status : Mahasiswa Seni Tari



5. Indah Putri Sari Harahap

Tempat/Tanggal Lahir: Medan,
18 Juni 2002.

Tinggi Badan : 158 cm

Berat badan : 48 kg

Umur : 21 Tahun

Skin Tone : Kuning Langsung

Status : Mahasiswa Desain Mode



6. Siti Fatihul Shahira Tempat Tanggal Lahir : Bukit Tinggi , 13 Maret 2003. Tinggi Badan : 158 cm Berat badan : 40 kg Umur : 20 Tahun Skin Tone: Kuning Langsat Status : Mahasiswa Desain Mode	
--	--

Tabel 1.
Rancangan Penciptaan Karya
(Sumber: Arif, 2023)

e. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan bahan dari sumber-sumber referensi tertulis terkait dengan kegiatan penciptaan karya seperti buku, jurnal, dan tulisan ilmiah serta beberapa ke seluruh data dijadikan sebagai rujukan dalam referensi dalam pembuatan karya penciptaan.

2. Perancangan

Pengkarya menentukan ide atau gagasan yang di jadikan karya foto dalam proses penciptaan. Pengkarya lebih memikirkan bentuk foto yang akan di buat, baik dari segi teknik, cahaya, komposisi dan hal penting lainnya. Pada tahap ini penulis juga membuat *story board* foto

berdasarkan konsep yang di rancang yaitu tentang aktifitas kerja untuk karya tugas akhir “Baju Kuruang Basiba karya Nurmiati dalam Fotografi *Fashion*”.

a. Teknik *Strobist*

Teknik *strobist* adalah tehnik penggunaan cahaya tambahan (artificial *lighting*) dalam pemotretan, dan perangkat pencahayaan tersebut berada/terlepas dari bagian (*body*) kamera. Yuliandi.

Kusma (2010), dalam; Patrick Krishna Satya Herjatismika (2012) mengatakan tehnik *strobist* sebagai berikut. Sebutan untuk tehnik memotret menggunakan *flashgun* (lampu kilat yang biasanya di pasang di atas *hotshoe* kamera) dengan melepasnya dari *hotshoe* adalah *strobist*. Agar *flashgun* masih dapat di kontrol oleh kamera meski terlepas dari *hotshoe*, maka *flashgun* harus tetap dihubungkan. Cara menghubungkannya dapat dilakukan dengan kabel atau nirkabel ke kamera. (Yuliandi Kusuma, 2010. Dalam; Patrick Krishna Satya Herjatismika, 2012:11).

Teknik *strobist* memiliki keunggulan yaitu mempermudah dalam pengambilan foto (pemotretan) menggunakan *lighting* secara nirkabel, hal tersebut menimbang penyamaran terhadap lampu studio sehingga dapat di bawa ke lapangan. Budi Santoso (2011), menuliskan tujuan dan kemudahan dalam penerapan tehnik *strobist* sebagai berikut.

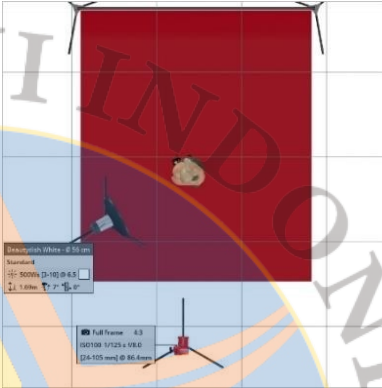
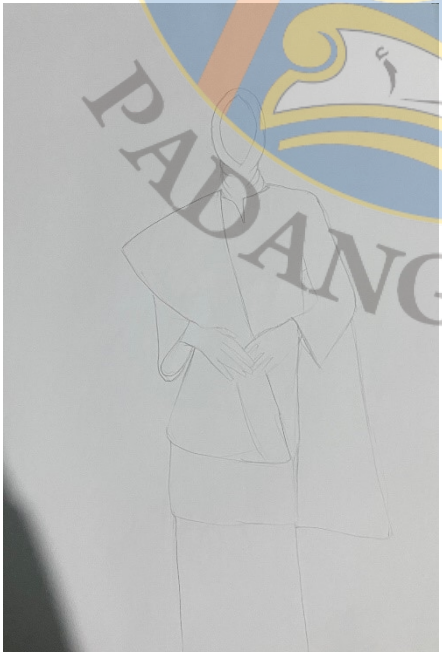
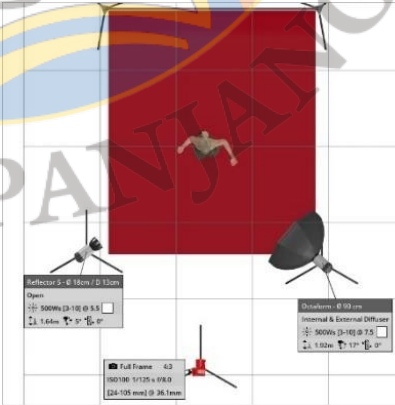
Tujuan utama para fotografer menggunakan teknik *strobist* adalah untuk menggantikan lampu studio yang relatif mahal dan cukup sulit untuk di bawa kemana-mana. Nah dengan teknik *strobist* ini kita seperti membawa studio foto ke mana saja, namun dengan teknik dan pengaturan *lighting* tertentu akan menghasilkan kualitas foto yang tidak kalah dengan foto studio. Karena kemudahan ini juga lah teknik *strobist* banyak digunakan oleh fotografer komersial (Budi Santoso, 2011:22).

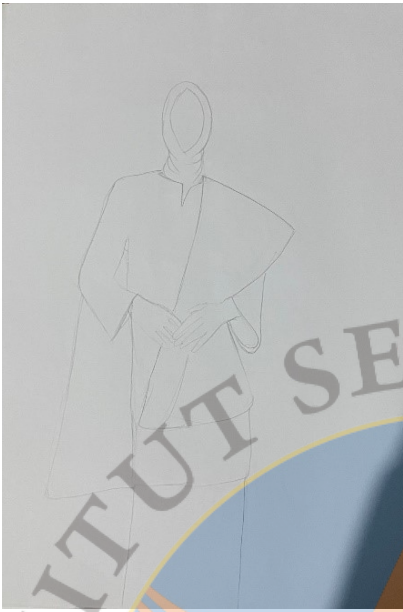
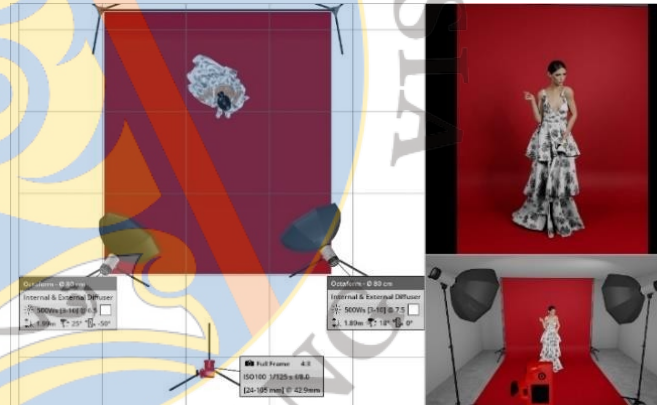
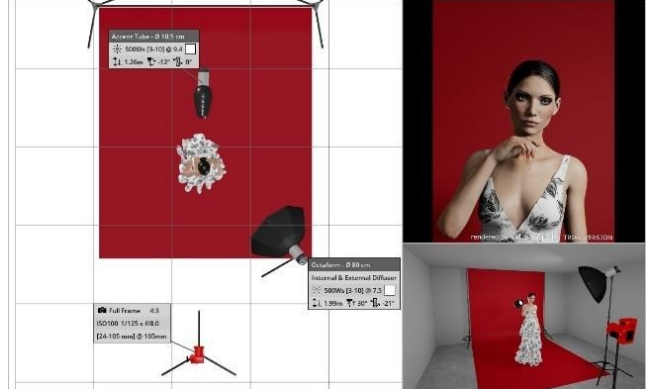
Teknik ini biasanya lebih dikenal dengan istilah *mix light*, karena memang menggabungkan dua sumber cahaya diantaranya *ambien light* dan *artificial light* atau cahaya buatan. *Ambient light* adalah cahaya yang sudah tersedia di lokasi, bisa cahaya matahari bisa juga cahaya dari lampu. Meskipun sumbernya adalah lampu di dalam ruangan, semisal lampu neon yang merupakan buatan manusia, tetap dikategorikan *ambient light* bukan *artificial light*. Sedangkan *artificial light* adalah lampu tambahan seperti lampu studi, tetapi pengkaryanya menggunakan *speed light*. Arah cahaya yang digunakan *oval light* (arah cahaya 45 derajat dari posisi fotografer), *front light* cahaya depan dengan tujuan seluruh permukaan objek tercahayai dengan rata, *side light* cahaya samping dengan tujuan mendapatkan dimensi pada objek. *Angel* pengambilan foto yaitu *eye level angel*, *long shot*, *medium shot*, *low angel*

b. Rancangan visual karya

Pada tahap ini penulis sudah memastikan bentuk foto yang akan di visualkan, hal ini akan di perkuat dengan story board yang tujuan utamanya menjadi pedoman dalam proses pembuatan karya supaya tidak melenceng dari awal ide penciptaan karya. Berikut ini beberapa ide, konsep, story board yang menjadi acuan penulis dalam penggarapan karya nanti.



Story Board dan Skema Lighting		
NO.	Story Board	Skema Lighting
1.		  
2.		  

3.		
4.		
5.		

3. Perwujudan

a. Kamera

Jenis kamera yang digunakan dalam pembuatan karya adalah kamera Sony a7ii. Kamera ini sudah mempunyai kemampuan untuk mengambil gambar di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang cukup tajam dan detail



Gambar 4.

Body Kamera mirrorless Sony a7ii

Sumber : Koleksi Pribadi

b. Lensa Kit EF-S 18-55 mm

Lensa yang digunakan dalam pemotretan karya adalah lensa standar atau lensa kit, lensa kit adalah lensa bawaan kamera seri 800D (18-55mm) untuk membantu pengkarya dalam proses penciptaan. Ini salah satu acuan lensa, pengkarya berkemungkinan bisa mengganti lensa saat penggarapan.



Gambar 5.

Lensa Kit EF-S 18-55 mm

Sumber : Koleksi Pribadi

c. Lensa Fix 50 mm

Lensa menjadi bagian penunjang dan merupakan alat yang tidak bisa dipisahkan dari body kamera untuk proses pemotretan sesuai kebutuhan yang diinginkan dan kemampuan fotografer mengisolasi hasil pemotretan. Dalam mencipta karya foto “ *Baju Kurung basiba pangkek duo dalam fotogrfi fashion* ” penulis membutuhkan dua tipe lensa, yaitu lensa *fix* .



Gambar 6.

Lensa Fix 50 mm

Sumber : Koleksi Pribadi

d. *Memory Card*

Memori yang digunakan oleh penulis adalah Memory SanDisk Ultra SDHC UHS. Memori ini kapasitasnya 16GB, kapasitas 16 GB cukup untuk menyimpan *file* foto RAW dan JPG. Tujuan penggunaan RAW supaya proses editing bisa leluasa saat mengoreksi cahaya, warna dan lainnya, karena foto ini masih asli dan belum diolah oleh kamera seperti yang ada pada foto format JPG.



Gambar 7.

Memory Card

Sumber : Koleksi Pribadi

e. Tripod

Dalam penciptaan karya ini tripod diperlukan untuk mengatasi getaran pada kamera saat melakukan pemotretan, dan agar mempermudah saat pemotretan.



Gambar 8.

Tripod

Sumber : Koleksi Pribadi

f. Lighting Godox DE300

Lighting Godox DE300 merupakan lampu studio yang akan digunakan sebagai sumber cahaya untuk menerangi objek dalam proses pembuatan karya.



Gambar 9.

Lighting Godox DE300

Sumber : Arif

g. *Soft Box*

Softbox digunakan penulis pada saat proses pemotretan agar cahaya yang jatuh pada baju kurung basiba bersifat memantulkan cahaya, jika cahaya lain jatuh itu keras sifatnya, maka gaun ini akan silau.



Gambar 10.

Softbox GODOX SB-UE80

(Sumber : Rama x Foto, 2023)

h. *Trigger* GODOX X1 For Sony

Trigger digunakan penulis sebagai media penghubung antara kamera dengan *lighting* yang digunakan secara terpisah agar bisa menyala dengan baik saat penulis berpindah posisi ketika memotret model yang memakai baju kurung basiba. *Trigger* ini telah support HSS *high shutter speed*.



Gambar 11.

Trigger GODOX X1 For Sony

(Sumber : Rama Rahmat Perdana, 2023)

i. Laptop Asus VivoBook

Dalam melakukan pengolahan foto pengkarya menggunakan laptop jenis Asus VivoBook sebagai alat bantu untuk pengolahan foto. Laptop digunakan untuk proses memindahkan data dan untuk proses editing foto.



Gambar 12.

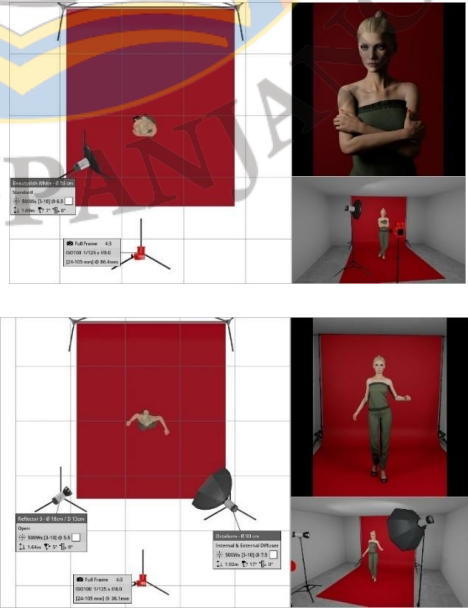
Laptop VivoBook

Sumber : Koleksi Pribadi

PROJECT RELEASE

No.	<i>PROJECT RELEASE</i>	
1.	Properti	1. Kursi 2. Carano
2.	Artistik	1. Baju Kurung Basiba 7 macam 2. Aksesoris (Kalung, Gelang, Cincin, Jam Tangan, Tingkuluk) 3. High Heels 4. Softlens
3.	Talent	1. Chintaly Permata Dewi (Tinggi 160 cm, BB 47 kg, umur 20 tahun) Model yang berasal dari kota Padang Panjang yang sekarang berkegiatan menjadi mahasiswa di Akper Nabila, Chintaly juga menjadi duta genre di kota Padang Panjang. 2. Hamid Sapta Nirwana (Tinggi 153 cm, BB 44 kg, umur 21 tahun) Model yang berasal dari kota Padang Panjang yang sekarang berkegiatan menjadi mahasiswa di Akper Nabila, Hamid juga menjadi putri hijab di kota Padang Panjang.

		3.Dhea Winanda Fitri (Tinggi 163 cm, BB 64 kg, umur 21 tahun) Model yang berasal dari kota pariaman yang sekarang menjadi mahasiswa ISI Padang Panjang. 4. Jaennetha Fathiatur Rahmah (Tinggi 164 cm, BB 56 kg, umur 21 tahun) Model yang berasal dari kota Duri yang sekarang menjadi mahasiswa ISI Padang Panjang 5. Indah Putri Sari Harahap (Tinggi 158 cm, BB 48 kg, umur 21 tahun) Model yang berasal dari kota Medan yang sekarang menjadi mahasiswa ISI Padang Panjang. 6. Siti Fatihul Shahira (Tinggi 158 cm, BB 40 kg, umur 20 tahun) Model yang berasal dari kota Bukit Tinggi yang sekarang menjadi mahasiswa isi padang Panjang.
4.	Make up Artist	1. Yusuf Pahreza (Make up dari Z Management) 2. Tiara Febri (Asisten Make up)
5.	Team Produksi	Lighting : 1.Ihsan Rizal 2. Taufik Imran

		3. Randika Saputra 4. Rama Rahmat Peradana Penata Artistik: 1. Rayosha Nabila 2. Hanifah Najla Ghani Penata Talent: 1. Rayosha Nabila 2. Hanifah Najla Ghani Behind the Scene dan Konsumsi: 1. Imam Al Aziz 2. Vonny Afriani 3. Egia Sri Karina
6.	Teknik Lighting	<i>Mix Light</i>
7.	Skema Lighting	



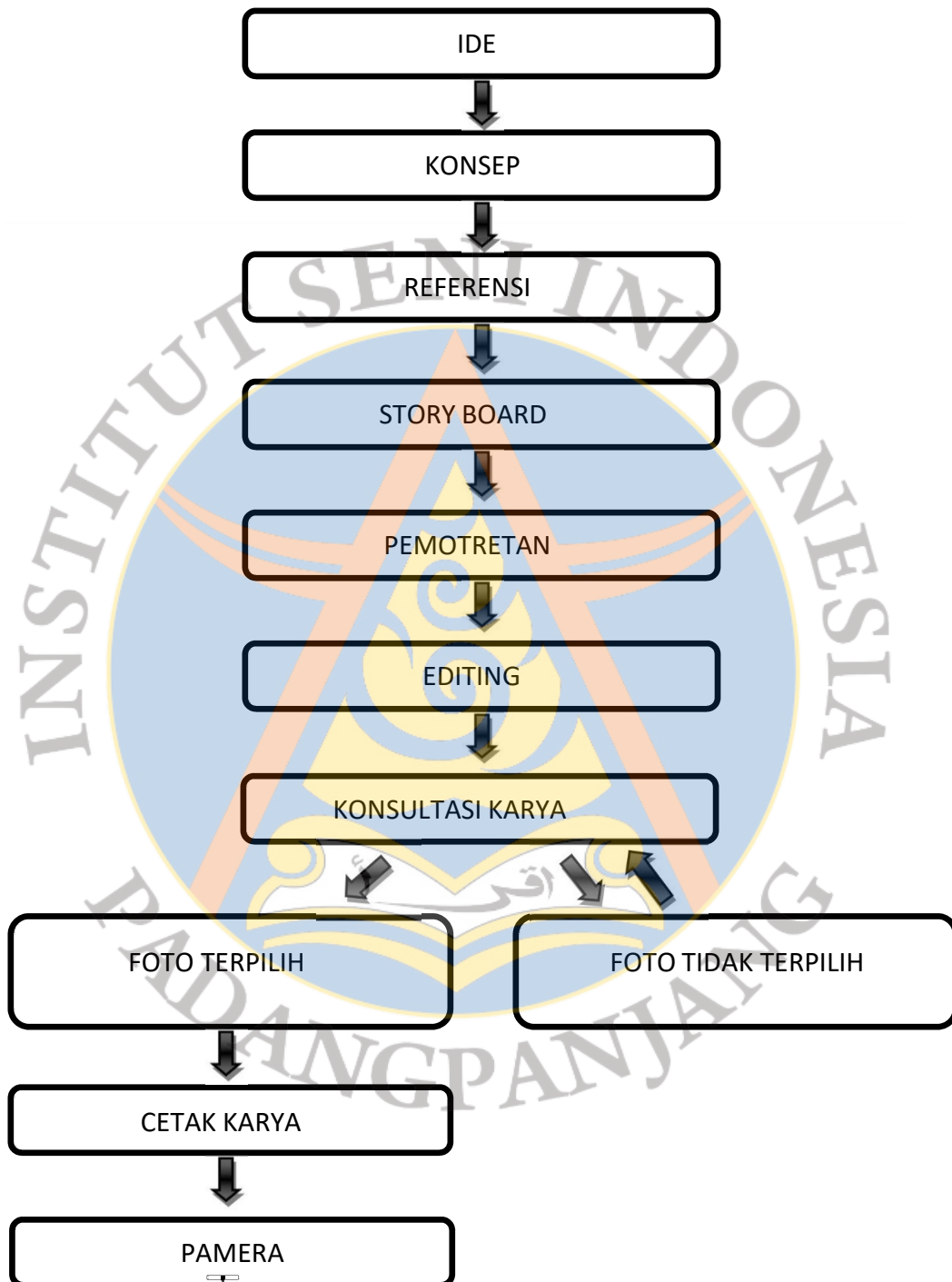
Tabel 3.
(Project Release)
(Sumber: Arif)

4. Penyajian Karya

Setelah melakukan pemotretan dilanjutkan dengan pemilihan karya foto yang sesuai dengan bentuk karya yang sudah dirancang sebelumnya. Setelah itu dengan mewujudkan karya foto pengkarya menggunakan software edit foto seperti *Adobe Photoshop* dan *Adobe lightroom*.

Tahap akhir dari proses berkarya yaitu pelaksanaan pameran di ruang publik. Bentuk pameran akan dibuat ruangan *indoor*, pada proses pameran pengkarya memamerkan karya yang telah disetujui, untuk mencapai syarat kelulusan yang diuji, dinilai, dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 fotografi.

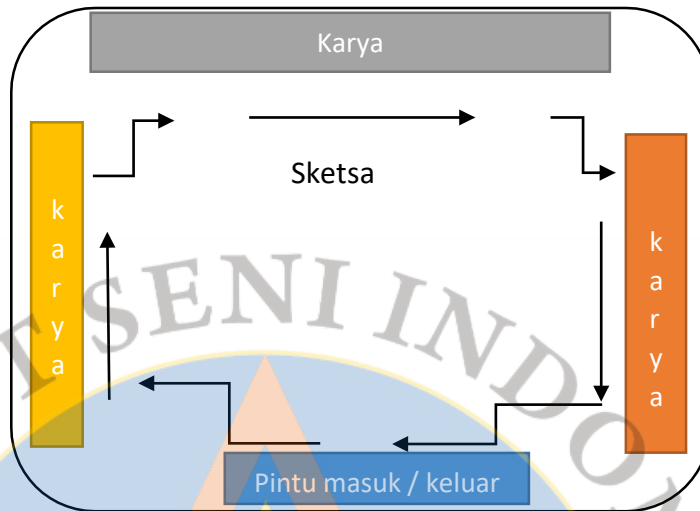
Bagan Penyajian Karya



Bagan 1
Bagan Penyajian Karya

PROJECT TIME						
HARI	JAM	PROJECT	PROPERTI	ALAT	LOKASI	KET
Kamis, 1 Juni 2023	06.00 - 08.30	- Persiapan Make up oleh Yusuf Pahreza dan Tiara Febri	- Kursi - Carano	- Sony @7 ii -Lightng	- Candung, Koto Laweh	
	09.00 – 09.30	- Persiapan Artistik dan persiapan talent.	- Aksesoris	Godox DE		
	09.30 – 10.15	-Persiapan berangkat ke lokasi yaitu di Candung.	kalung dan gelang	300		
	10.30 – 11.00	- Persiapan Lighting dan Kamera oleh		-Trigger		
	11.00 – 13.00	Randika, Rama, Taufik - Proses Pemotretan oleh Arif, Rama, Taufik, Randika Talent Chintaly, Diyah, Ara, Indah.		Godox X1		
	13.00 – 13.30	- Ishoma.		For Sony		
	13.30 – 14.00	- Persiapan Talent oleh Hanifah, Rayosha dan mengganti model baju kurung basiba untuk Dhea dan Jaennetha		-Reflektor		
	14.00 – 14.20	-Berangkat ke lokasi pemotretan yang lain.		-Memory		
	14.30 – 15.40	- Proses Pemotretan		Camera		
	15.40 – 16.00	- Istirahat.		32 GB		
	16.00 – 18.00	- Proses Pemotretan		- Softbox		
	18.00	- Selesai Pemotretan		-Stand		
				Lighting		

Tabel 4.
(Project Time)
(Sumber: Arif Rahman)



Keterangan :

1. Pintu Keluar
2. Pintu Masuk
3. Abstrak

Dalam skema memperlihatkan gambaran pameran yang di selenggarakan pengkarya karya tugas akhir, penulis melakukan dekorasi untuk persiapan pameran tugas akhir. Pintu masuk dan keluar melewati pintu yang tersedia, lalu pengunjung di arahkan melihat penjelasan judul pameran yang di cetak spanduk dan di tempel di dinding, kemudian pengunjung mengikuti alur dari karya satu sampai dua puluh yang merupakan karya akhir di sajikan pengkarya.